



Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2018

Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas

Panduan Praktis PPK Berbasis Kelas

Pelindung

Didik Suhardi

Penasihat

Arie Budhiman

Penanggung Jawab

Hendarman

Pengarah Materi

Ruspripta Putri Utami

Kurniawan

M. Kholid Fathoni

Doni Koesoema A.

Indarti Suhadisiwi

Penulis

Sofie Dewayani

Editor

Ruspripta Putri Utami

Doni Koesoema

Indarti Suhadisiwi

Annisa Dwi Astuti

Editor Foto, Desain Sampul, dan Tata Letak

Prista Rediza

Muhammad Abdurrahman Aditama

Sumber Sampul Foto

Koleksi Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM)

Sekretariat

Annisa Dwi Astuti

Rusydina Ayu Triastika

Keuangan

Diana Damay

Rika Hidayat

Diterbitkan Oleh : Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)

KATA PENGANTAR

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter telah diterbitkan. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang telah diamanatkan dalam Nawacita Nomor 8. Implementasi PPK dalam lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menargetkan bahwa pada tahun 2019 seluruh sekolah telah mengimplementasikan PPK. Untuk itu, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan menyusun Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas ini untuk membantu pemahaman tentang konsep dan bagaimana mempercepat implementasi PPK di seluruh satuan pendidikan.

Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas ini tidak terpisahkan dengan tiga buku lainnya, yaitu Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah, Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Masyarakat, dan Panduan Praktis Pelibatan Tripusat Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk Kepala Sekolah. Dengan membaca seluruh rangkaian buku panduan praktis ini diharapkan pihak-pihak di lingkup dalam luar dan satuan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman implementasi PPK di satuan pendidikan dengan lebih mudah dan menyeluruh.

Buku ini merupakan hasil kolaborasi dan kerja sama antara Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA) Kemendikbud, Kepala Sekolah, Tim Konsultasi PPK, dan unsur masyarakat. Keterlibatan berbagai unsur dalam proses penyusunan panduan praktis ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dalam implementasi PPK.

Semoga panduan praktis ini dapat membantu meningkatkan pemahaman guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan PPK di satuan pendidikan masing-masing.

Salam Cerdas Berkarakter!

Jakarta, Oktober 2018

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Muhadjir Effendy

Daftar Isi

01

MENGAPA HARUS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

02

DEFINISI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

04

DASAR HUKUM

04

PERPRES NOMOR 87 TAHUN 2017

05

PERMENDIKBUD NOMOR 20 TAHUN 2018

06

BAGAIMANA MENERAPKAN PPK BERBASIS KELAS?

07

1. BAGAIMANA MELAKUKAN ANALISIS/TELAAH NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM KOMPETENSI (KI/KD) MATA PELAJARAN?

08

CONTOH ANALISIS/TELAAH NILAI KARAKTER DALAM KD (KELAS I SD)
CONTOH KEGIATAN PENDAHULUAN, INTI, PENUTUP

09

FOKUS NILAI KARAKTER DALAM RPP : KEMANDIRIAN DAN INTEGRITAS

10

CONTOH ANALISIS/TELAAH NILAI KARAKTER DALAM KD (KELAS IV SD)
CONTOH KEGIATAN PENDAHULUAN, INTI, PENUTUP

11

FOKUS NILAI KARAKTER DALAM RPP : NASIONALISME

12

2. BAGAIMANA MENGINTEGRASIKAN NILAI KARAKTER
DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN?

13

BAGAIMANA MEMILIH METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN?

14

CONTOH NILAI KARAKTER PADA MODEL PEMBELAJARAN PENELITIAN
(DISCOVERY LEARNING)

15

CONTOH NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN

16

3. BAGAIMANA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN?

17

BAGAIMANA MENGELOLA KELAS?

20

GURU MEMPERKAYA DAN MENYEIMBANGKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

21

MEREFLEKSIKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI UMPAN BALIK,
KUESIONER, ANEKDOT, DAN SELEBRASI

23

4. BAGAIMANA MELAKUKAN PENILAIAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN?

24

BAGAIMANA MELAKSANAKAN PENILAIAN SECARA OTENTIK?

25

BAGAIMANA MENINDAKLANJUTI HASIL PENILAIAN?

26

UNTUK DIRENUNGKAN GURU....

MENGAPA HARUS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)?



Adanya Kecenderungan Global:

- Berlangsungnya revolusi industri keempat yang ditandai dengan fenomena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam Era Revolusi Digital;
- Perubahan peradaban masyarakat yang ditandai dengan berubahnya sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, dan kemasyarakatan termasuk pendidikan;
- Semakin tegasnya fenomena abad kreatif yang menempatkan informasi pengetahuan, kreativitas, inovasi, dan jejaring sebagai sumber daya strategis bagi individu, masyarakat,

Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK):

- Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai fondasi pembangunan bangsa;
- Menghadapi kondisi degradasi akhlak, moral, dan budi pekerti;
- Menghadapi dinamika dan tantangan era global;
- Membangun Generasi Emas 2045 yang berdaya saing dan berjiwa Pancasila

DEFINISI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

"Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)"

(Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017)



Olah Hati (Etik)

Individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa



Olah Rasa (Estetis)

Individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan



Olah Pikir (Literasi)

Individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat

Olah Raga (Kinestetik)

Individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara



***Gerakan yang terus menerus,
korporatif, dan penuh komitmen
di bawah tanggung jawab
seluruh pihak.***



DASAR HUKUM

Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

“Penguatan pendidikan karakter di dalam kelas lebih banyak melibatkan siswa pada aktivitas daripada metode ceramah dan menerapkan kurikulum berbasis luas (*broad based curriculum*) yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar.”

(Mendikbud Muhadjir Effendy, 2017)
Rapat Koordinasi Tim Implementasi
Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
(Jakarta, 20 Desember 2017)

- Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Pasal 6 Ayat 1)
- Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang- undangan (Pasal 7 Ayat 1)
- Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan kokurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler sesuai muatan kurikulum (Pasal 7 ayat 2)

Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal

- PPK pada satuan pendidikan formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat (Pasal 5 Ayat 1)
- PPK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis: kelas, budaya sekolah, dan masyarakat (Pasal 6 Ayat 1)
- PPK Berbasis Kelas dilakukan dengan:
 - a. mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum;
 - b. merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik;
 - c. melakukan evaluasi pembelajaran / pembimbingan; dan
 - d. mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik (Pasal 6 Ayat 2)



BAGAIMANA MENERAPKAN PPK BERBASIS KELAS?

- Melakukan analisis telaah nilai-nilai karakter dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran
- Mengintegrasikan nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran
- Melaksanakan pembelajaran
- Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran

1. BAGAIMANA MELAKUKAN ANALISIS/TELAAH NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KOMPETENSI (KI/KD) MATA PELAJARAN?

- Guru menganalisis kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang akan diajarkan
- Guru menemukan nilai-nilai dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang bisa diajarkan
- Guru menentukan prioritas nilai yang akan diajarkan dalam satu pembelajaran atau satu kompetensi dasar



CONTOH ANALISIS/TELAAH NILAI KARAKTER DALAM KD (KELAS I SD)

KOMPETENSI DASAR

Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

INDIKATOR

Menganut dan menjalankan ajaran agama.

Menunjukkan sikap religius, jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Menunjukkan hal-hal yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan menjaga kebersihan anggota tubuh di rumah.

Memeragakan aturan di rumah tentang cara menjaga kebersihan tubuh seperti mandi pagi dan sore serta bersikat gigi.

Tema 1: Diriku

Sub tema 2: Merawat Anggota Tubuh

Materi Pembelajaran

1. Sikap tertib merawat anggota tubuh

Apa saja nilai-nilai pembentukan karakter yang bisa diajarkan melalui materi pembelajaran ?

Nilai yang bisa diajarkan antara lain :

- Religiositas : Mensyukuri adanya anggota tubuh sebagai pemberian Tuhan
- Nasionalisme : Merawat anggota tubuh agar menjadi generasi sehat dan kuat
- Kemandirian : Menjaga anggota tubuh secara mandiri
- Gotong royong : Saling mengingatkan akan pentingnya merawat anggota tubuh
- Integritas : Disiplin merawat anggota tubuh

Berdasarkan uraian di atas, maka nilai karakter yang menjadi prioritas adalah

- (a) Menjaga anggota tubuh secara mandiri;
- (b) Disiplin merawat anggota tubuh

CONTOH KEGIATAN PENDAHULUAN, INTI, PENUTUP FOKUS NILAI KARAKTER DALAM RPP : KEMANDIRIAN DAN INTEGRITAS

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan apersepsi :

- Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Guru memberikan pengantar tentang anggota tubuh sebagai anugerah Tuhan yang paling indah dan dapat dimaksimalkan pemanfaatannya.
- Guru menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti

- Siswa mendengarkan cerita guru (menggunakan boneka tangan) mengenai Udin yang sangat suka bermain bola bersama teman-temannya. Setiap hari Udin bermain bola di lapangan, saat panas maupun hujan. Selesai bermain bola, tubuh Udin selalu berkeringat. Bajunya pun kotor terkena debu dan tanah merah. Namun jika diingatkan untuk mandi setelah bermain, Udin menolaknya. Akibatnya, tubuh Udin kotor dan bau. Teman-teman pun menolak untuk bermain bersama. Akhirnya Udin tidak bisa lagi melakukan olah raga kesukaannya. Bagaimanakah cerita selanjutnya?
- Siswa diajak untuk terlibat dalam menentukan kelanjutan cerita tersebut. Guru menanyakan pada siswa, apa yang sebaiknya dilakukan oleh Udin?
- Siswa menunjukkan sabun, sampo, sikat gigi, pasta gigi, dan cotton buds yang telah dibawa dari rumah.
- Siswa memperagakan cara menggunakan alat tersebut untuk membantu membersihkan anggota tubuh Udin
- Berdasarkan aktivitas yang dilakukan siswa, guru menyampaikan informasi cara-cara mandi, keramas, sikat gigi, gunting kuku, dan membersihkan telinga.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama dengan siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan misalnya dengan tanya jawab.
- Guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

CONTOH ANALISIS/TELAAH NILAI KARAKTER DALAM KD (KELAS IV SD)

KD 3.1

Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya

KD 4.1

Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya



Materi Pembelajaran

1. Metamorfosis kupu-kupu
2. Metamorfosis belalang

Apa saja nilai-nilai pembentukan karakter yang bisa diajarkan melalui materi pembelajaran ini?

Nilai-nilai yang bisa diajarkan antara lain :

- I. Religiositas : mencintai makhluk ciptaan Tuhan, bersyukur atas kebaikan Tuhan dalam hidup kita yang diwujudkan dalam sikap melestarikan lingkungan
- II. Nasionalisme : mencintai dan menjaga lingkungan hidup
- III. Kemandirian : menjadi pembelajar sepanjang hayat, bekerja keras untuk memahami proses metamorfosis
- IV. Gotong royong : Bekerja sama menjaga kelestarian lingkungan alam
- V. Integritas: Bertanggungjawab sebagai individu yang mencintai kelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka nilai karakter yang menjadi prioritas adalah

- (a) Mencintai dan menjaga lingkungan hidup;
- (b) Bertanggung jawab sebagai individu yang mencintai kelestarian lingkungan'

CONTOH KEGIATAN PENDAHULUAN, INTI, PENUTUP

FOKUS NILAI KARAKTER DALAM RPP : NASIONALISME

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan apersepsi :

- Guru memberikan pengantar tentang siklus hidup, jenis makhluk hidup, dan upaya pelestarian
- Guru mengaitkan isi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa sebagai Warga Negara Indonesia
- Guru mengajak siswa memaknai nilai nasionalisme melalui kegiatan menjaga kelestarian lingkungan

Kegiatan Inti

- Kegiatan belajar berpusat pada partisipasi siswa secara individu atau kolaborasi
- Siswa membaca/mencari informasi tentang siklus hidup kupu-kupu dan belalang
- Siswa merumuskan pertanyaan: informasi apa yang ingin mereka dapatkan?
- Siswa menyimpulkan perbedaan siklus hidup kedua binatang
- Siswa membuat skema siklus hidup
- Siswa membuat slogan pelestarian lingkungan
- Guru mengajak siswa memaknai nilai nasionalisme melalui materi pembelajaran

Kegiatan Penutup

- Guru meminta siswa menjelaskan skema siklus makhluk hidup yang dibuat kelompok di depan kelas
- Guru meminta siswa menjelaskan slogan tentang pelestarian lingkungan dan menjelaskan mengapa mereka memilih slogan itu
- Guru memberikan konfirmasi tentang nilai nasionalisme melalui sikap menjaga kelestarian lingkungan



2. BAGAIMANA MENINGTEGRASIKAN NILAI KARAKTER DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN?

- i) memilih metode dan model pembelajaran
- ii) menguraikan langkah pembelajaran

Guru perlu mengembangkan dan membekali siswa dengan Keterampilan Abad 21

Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan setiap siswa

1

Kualitas Karakter

Siswa beradaptasi pada lingkungan yang dinamis dengan menerapkan karakter:

- Religiositas
- Nasionalisme
- Kemandirian
- Gotong royong
- Integritas

2

Literasi Dasar

Siswa meningkatkan keterampilan dasar melalui:

- Literasi baca tulis
- Literasi numerasi
- Literasi sains
- Literasi digital
- Literasi finansial
- Literasi budaya dan kewargaan

3

Kompetensi

Siswa dapat memecahkan masalah kompleks dengan cara:

- Berpikir kritis
- Kreativitas
- Komunikasi
- Kolaborasi



BAGAIMANA MEMILIH METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN?

1. Melihat karakteristik dan dimensi pengetahuan /keterampilan yang tertuang pada Kompetensi Dasar (KD)
2. Melihat karakter peserta didik dan lingkungan
3. Memilih aktivitas pembelajaran yang relevan
4. Memvariasikan metode pembelajaran
5. Menentukan model pembelajaran



CONTOH NILAI KARAKTER PADA MODEL PEMBELAJARAN PENELITIAN

(DISCOVERY LEARNING)

- **Karakteristik model penelitian (*Discovery*) :**
 - Peserta didik mengamati fenomena dengan metoda saintifik dan secara aktif menyimpulkan temuan dan menemukan makna pembelajaran
- **Kompetensi Dasar Kelas 4 :**
 - **3.2** Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
 - **4.2** Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya.

CONTOH NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN

- Siswa membaca/mencari informasi tentang siklus hidup kupu-kupu dan belalang (nilai rasa ingin tahu).
- Siswa merumuskan pertanyaan: informasi apa yang ingin mereka dapatkan? (nilai berpikir kritis)
- Dalam kelompok, siswa mengamati dan mencatat karakteristik kepompong ulat dan membandingkannya dengan telur belalang (nilai kerjasama)
- Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya (nilai kemandirian)
- Siswa menyimpulkan perbedaan siklus hidup kedua binatang (nilai berpikir kritis)
- Siswa mengonfirmasikan dengan sumber rujukan lain (nilai kejujuran akademik)
- Siswa mempresentasikan hasil pengamatan dan menyimpulkannya (nilai keterampilan berkomunikasi)



3 | BAGAIMANA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN?

- Mengelola kelas
- Melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Memperkaya dan menyeimbangkan kegiatan pembelajaran
- Merefleksikan pelaksanaan pembelajaran melalui umpan balik, kuesioner, anekdot, dan selebrasi

BAGAIMANA MENGELOLA KELAS ?

- Menjadikan kelas sebagai tempat belajar yang aman, nyaman, ramah, dan menyenangkan.
- Menata tempat duduk yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja kelompok dan berdiskusi dengan nyaman.
- Menumbuhkan rasa kepemilikan peserta didik terhadap ruang kelas dengan melibatkan mereka dalam penataan dan perawatan kebersihan ruang kelas.
- Menghiasi ruang kelas secara berkala dengan karya siswa, slogan, dan kutipan inspiratif.



- **Membudayakan nilai-nilai karakter melalui pengelolaan kelas dengan cara:**
 - Menyepakati aturan dalam interaksi sosial di kelas, seperti: Kesepakatan untuk menyimak guru dan teman yang berbicara di depan kelas atau dalam diskusi kelompok, etiket meminta izin untuk berbicara atau menyampaikan pendapat selama pembelajaran, ungkapan-ungkapan yang baik dan tidak boleh berkata tidak patut kepada guru dan teman, aturan etiket meminta izin untuk meninggalkan pelajaran dalam jangka waktu tertentu.
 - Menyepakati pembagian tanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan kebersihan kelas
 - Menyepakati jadwal kegiatan rutin harian, mingguan, dan bulanan di kelas
 - Menyepakati aturan penggunaan ruang dan kepemilikan di kelas
 - Menyepakati cara menjaga ketertiban dan kebersihan kelas (misalnya LISABU – Lihat Sampah Ambil Buang)

- **Menyepakati pembagian tanggung jawab di kelas yang dirotasi secara berkala dengan cara:**

- Membagi piket untuk memimpin atau mengawasi ketertiban barisan atau antrian
- Membagi piket kebersihan dan keamanan
- Membagi piket mengawasi pemanfaatan properti kelas, misalnya alat peraga atau buku di pojok baca kelas
- Membagi pembagian piket untuk memimpin doa, salam, kegiatan menyanyi atau memimpin barisan
- Menyepakati organisasi pengurus kelas: ketua, sekretaris, bendahara, dll



- **Menyepakati jadwal kegiatan rutin harian, mingguan, dan bulanan, seperti:**

- Jadwal kegiatan pembuka harian: berdoa menurut agama dan berdoa dalam bahasa yang dipahami oleh peserta didik
- Jadwal menyanyikan lagu wajib dan nasional
- Jadwal membaca buku pengayaan di dalam kelas
- Jadwal menulis jurnal harian
- Jadwal kegiatan penutup harian
- Jadwal kegiatan mingguan dan bulanan yang sesuai dengan kegiatan kelas (upacara bendera, merawat kebun kelas, dll)

- **Menyepakati aturan penggunaan ruang dan kepemilikan di kelas, seperti:**

- Aturan menggunakan barang milik bersama di kelas
- Aturan menyimpan barang milik pribadi di kelas
- Aturan terkait barang yang hilang atau tertinggal di kelas



GURU MEMPERKAYA DAN MENYEIMBANGKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Melakukan kegiatan pembelajaran di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah
- Memfasilitasi siswa untuk memperkaya sumber belajar dengan cara: (i) wawancara; (ii) melakukan kunjungan ; (iii) dan lain-lain
- Melakukan kunjungan ke tempat-tempat di luar sekolah terkait materi pembelajaran
- Melakukan kegiatan pendampingan siswa, baik secara individu atau kelompok, dan mendokumentasikan hasil pengamatan serta refleksinya
- Melakukan riset topik tertentu sesuai materi pembelajaran melalui kegiatan mengamati lingkungan di sekitar sekolah

MEREFLEKSIKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI UMPAN BALIK, KUESIONER, ANEKDOT, DAN SELEBRASI

Penyampaian materi pembelajaran memerlukan desain menarik agar tujuan materi tercapai dan proses belajar menjadi penuh pengalaman dan tertanam di benak siswa secara mendalam.

Closing atau penutup pembelajaran sama pentingnya dengan apersepsi dan kegiatan inti. Penutup wajib dilakukan agar materi yang sudah disampaikan tidak terlepas dan tanpa kesan. Refleksi dapat dilakukan melalui:

- UMPAN BALIK

Diperlukan pertanyaan sederhana untuk menanyakan pada siswa, apa yang baru saja dipelajari, dan tanyakan apa manfaat bagi kehidupan. Ilustrasikan dengan gambaran masa depan, agar menjadi tantangan mencipta ide

Contoh :

"...setelah mempelajari rumus dan konsep Penghitungan Keliling, manfaat apa yang kalian dapatkan dan apa yang ingin kalian wujudkan?"...

"seru Bu...saya akan membuat hitungan kolam renang"... jawab seorang siswa yang gemar berenang

- KUESIONER

Kuesioner berupa data tertulis yang berisi pertanyaan mengenai kesan siswa setelah mempelajari satu materi. Kuesioner dibuat dengan pertanyaan yang menantang sesuai usia. Jumlah kuesioner tak perlu banyak, bisa 1 – 3 saja dan minta siswa menggambarkan visualisasi perasaan yang mereka alami.

Contoh kuesioner :

Untuk siswa SMP

a. Setelah mempelajari ragam budaya Indonesia, tuliskan pernyataan bangga pada ibu pertiwi melalui sebuah slogan. Wujudkan melalui sebuah gambar sederhana!

b. Jika kamu kelak menjadi pejabat yang berwenang membuat kebijakan Penguatan Budaya Bangsa, apa saja ide yang kalian akan buat agar budaya bangsa makin kuat di tengah interaksi dunia?

- ANEKDOT

Anekdot adalah istilah manajemen perencanaan di RPP yang meminta guru membuat sebuah catatan sederhana tentang proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Anekdot berisi kejadian atau peristiwa khusus yang menarik dan perlu dicatat agar menjadi pengingat bagi Guru untuk perbaikan atau dipertahankan serta sebagai referensi penulisan narasi rapor saat evaluasi siswa. Anekdot ditulis dengan Bahasa populer dan bukan untuk konsumsi orangtua, melainkan sebagai catatan kuat para guru

Contoh anekdot:

"...pembelajaran tentang materi koperasi hari ini berjalan seru. Dimas dan Azka berkeras mempertahankan pendapat tentang nama koperasi yang mereka buat dan berebut menjadi ketua...hahaha...semoga menjadi penyemangat memikirkan kesejahteraan masyarakat..." (Bu Sari, 1 Nov 18)

- SELEBRASI

Selebrasi atau perayaan adalah bagian dari tahapan penutup sebuah pembelajaran. Quantum Learning mengajarkan kegiatan selebrasi ini sebagai kemeriahan yang diwujudkan setelah selesai mempelajari satu materi, dan sebagian besar siswa telah memahami (dengan indikator refleksi pada siswa) atau melalui kuis/tebakan yang dilontarkan spontan. Selebrasi dilakukan sederhana penuh kreatifitas. Inisiatif dapat berasal dari guru maupun siswa.

Contoh:

"...mari kita rayakan pembelajaran tentang konsep Pernafasan Manusia dengan saling member pujian pada teman di sebelah kanan dan kiri, depan belakang dengan kalimat yang menyenangkan..."





4. BAGAIMANA MELAKUKAN PENILAIAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN?

- Mengembangkan instrumen penilaian karakter berdasarkan analisis kompetensi
- Melaksanakan penilaian secara otentik
- Mengolah hasil penilaian secara objektif
- Melaporkan hasil penilaian melalui komunikasi yang efektif kepada orangtua (wali siswa) dan guru pada jenjang berikutnya
- Menindaklanjuti hasil penilaian



BAGAIMANA MELAKSANAKAN PENILAIAN SECARA OTENTIK?

- Guru mengamati perilaku peserta didik dan mencatatnya dalam jurnal harian atau mingguan
- Siswa melakukan penilaian diri dan memberikan umpan balik positif antar teman
- Guru membuat catatan karakter siswa secara individu

BAGAIMANA MENINDAKLANJUTI HASIL PENILAIAN?

Bila ada perilaku peserta didik yang kurang baik, guru perlu mendindaklanjuti melalui metode pembimbingan psikoedukasi sebagai berikut:

- Bimbingan individu diberikan kepada peserta didik yang mengalami masalah perilaku dengan memahami konteks dan penyebab yang melatarbelakangi permasalahan perilaku tersebut.
- Adakan pertemuan dengan melibatkan orang tua, guru lain, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang mengetahui permasalahan peserta didik tersebut.
- Kunjungan ke rumah dilakukan guru dan tenaga kependidikan untuk memahami konteks permasalahan peserta didik dengan lebih komprehensif dan mendiskusikannya dengan pihak yang terlibat dalam pengasuhan peserta didik di lingkungan rumah.
- Pembuatan kesepakatan bentuk-bentuk pendampingan antara guru dan orang tua demi perkembangan peserta didik
- Mencermati pola asuh orangtua jika ditemukan ketidaksesuaian tata laku. Berikan pendekatan individual melalui komunikasi dan bimbingan konseling yang efektif.



UNTUK DIRENUNGKAN GURU...

Kemampuan guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter membutuhkan upaya menyeluruh untuk memahami tujuan pembelajaran, kreatif memilih model dan metode pembelajaran, serta komitmen untuk mengelola kelas secara efektif. Hal ini diperoleh melalui upaya peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan. Menjadi pemelajar sepanjang hayat adalah ciri pendidik sejati untuk generasi Indonesia yang berkarakter dan berkualitas. Siapkah Anda?





**Sekretariat Tim Implementasi
PPK Kemendikbud**

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)
Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat – 10270
Telepon 021-57950176
Pos Elektronik : paska@kemdikbud.go.id



Laman

www.cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id